

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN
YANG DIMANFAATKAN SEBAGAI OBAT OLEH SUKU REJANG
DI DESA TABA TENGAH KECAMATAN BANG HAJI KABUPATEN
BENGGKULU TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA**



SKRIPSI

YUNIKA ELISA TAMA
A1D010015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN
YANG DIMANFAATKAN SEBAGAI OBAT OLEH SUKU REJANG
DI DESA TABA TENGAH KECAMATAN BANG HAJI KABUPATEN
BENGGKULU TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA**



S K R I P S I

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Rata 1
Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

**YUNIKA ELISA TAMA
A1D010015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGGKULU**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN
YANG DIMANFAATKAN SEBAGAI OBAT OLEH SUKU REJANG
DI DESA TABA TENGAH KECAMATAN BANG HAJI KABUPATEN
BENGKULU TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA**

SKRIPSI

Oleh:

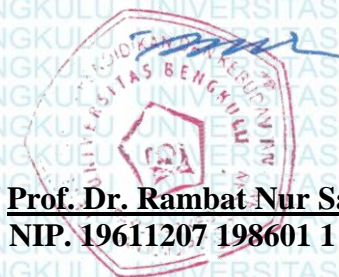
YUNIKA ELISA TAMA
A1D010015

Disahkan Oleh :

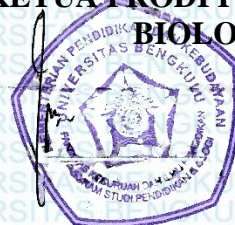
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

DEKAN FKIP UNIB

**KETUA PRODI PENDIDIKAN
BIOLOGI**



Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd
NIP. 19611207 198601 1 001



Irwandi Ansyori, S.Pd, M. Si
NIP. 197606082001121004

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN YANG
DIMANFAATKAN SEBAGAI OBAT OLEH SUKU REJANG DI DESA
TABA TENGAH KECAMATAN BANG HAJI KABUPATEN BENGKULU
TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA**

SKRIPSI

**OLEH
YUNIKA ELISA TAMA
A1D010015**

**Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Ujian dilaksanakan pada :
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Juni 2014
Pukul : 14.00 WIB
Tempat : Ruang Prodi Pendidikan Biologi**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Pembimbing Utama




**Dra. Kasrina, M.Si
NIP.19650827 199102 2 001**

Pembimbing Pendamping



**Dra. Ariefa Primairyani, M.Si
NIP. 196003061987032001**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Dosen Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Dra. Kasrina, M.Si NIP.19650827 199102 2 001		
Penguji II	Dra. Ariefa Primairyani, M. Si NIP. 196003061987032001		
Penguji III	Dra. Yennita, M.Si NIP. 196410101991022001		
Penguji IV	Dra. Sri Irawati, M.Pd. NIP. 19600326 198403 2004		

Motto dan Persembahan

Motto

- ❖ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sesungguhnya (urusan) yang lain (QS. Al-Insyirah 5-7)*
- ❖ *Jangan lakukan apa yang kamu benci, tapi lakukanlah apa yang kamu sukai.*
- ❖ *Keinginan yang kuat, usaha yang keras, dan doa bisa mengubah segalanya (Yunika)*
- ❖ *Saat dalam kesulitan pasti ada suatu keajaiban yang datang (YUnika)*

Persembahan

Alhamdulillahirrobbil'alamin, Puji Syukur senantiasa terucap kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagiku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT sebagai sandaran dan tempat harapanku, sungguh mengingat-Mu penuh seluruh
- ❖ Kedua orang tuaku kepada Bapak (M. Soleh) dan Ibu (Yuslidar) yang telah memberikan pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa tulus serta senantiasa sabar menanti keberhasilanku, sungguh tiada dapat kubalas satu per satu jasa kalian
- ❖ Adikku tercinta (Ferdian Dwi Rama dan Anisa Tri Yunita), yang menjadi support di dalam hidupku.
- ❖ Seluruh keluarga besarku
- ❖ Almamater yang telah menempaku

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi ini tidak dipublikasikan, terdaftar dan tersedia di perpustakaan Universitas Bengkulu adalah terbuka dan untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan untuk ringkasan hanya dapat dilakukan seijin penulis dan harus disertai dengan keabsahan ilmiah untuk menyebutkan sumber aslinya sesuai dengan penulisan yang baku.

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama lengkap Yunika Elisa Tama adalah seorang Muslim, dilahirkan di Curup Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 17 Juni 1992 dari pasangan Bapak M. Soleh dan Ibu Yuslidar. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan di SDN 41 Danau Kabupaten Lebong, yang kemudian pada tahun 2003 pindah ke SDN 43 Air Putih Lama Kabupaten Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2004. Selama di SD penulis pernah bergabung di Pramuka. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 5 Curup Kota pada tahun 2004 dan selesai tahun 2007. Pengalaman selama di SMP yaitu penulis pernah meraih juara 3 paduan suara tingkat Kabupaten. Kemudian menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Curup Selatan pada tahun 2010. Pengalaman selama SMA yaitu Juara 2 Lomba Pramuka Se-Provinsi Bengkulu, pernah bergabung di Organisasi PA (Pencinta Alam), PKMR (Pusat Konsultasi Remaja), dan di organisasi Karya Tulis Ilmiah. Pramuka Pada tahun 2010 pula penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu melalui jalur SPMU. Pengalaman organisasi penulis adalah anggota DANUS Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unib periode 2011-2012, pernah sempat bergabung di organisasi Sekolah Kader Bangsa (SKB), dan juga pernah bergabung di organisasi Persatuan Keluarga Masyarakat Rejang (PKMR). Pengalaman lain adalah Juara II LKTI Ekspresi Bioma HIMABIO FKIP Unib tahun 2011 se-Sumbagsel.

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Suku Rejang Di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah Sebagai Bahan Ajar Biologi SMA”** ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar S1 Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd selaku Dekan FKIP Unib.
2. Ibu Dra. Diah Aryulina, M.A., Ph.D selaku ketua jurusan Pendidikan MIPA
3. Bapak Irwandi Ansyori, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberi bantuan dalam memperlancar penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Kasrina, M.Pd selaku dosen Pembimbing Utama dan juga sebagai dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan nasehat, masukan, dan kritik bagi penulis sebagai motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Ariefa Primairyani, M.Si selaku pembimbing pemdamping yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi serta skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yennita, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, motivasi, serta semangat untuk menyelesaikan studi dan menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sri Irawati, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, motivasi, serta semangat untuk menyelesaikan studi dan menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Staf TU, Laboran, Pustakawan/i di lingkungan Universitas Bengkulu.
9. Kedua orang tua ku Bapak (M. Soleh) dan Ibu (Yuslidar) yang telah banyak memberikan bantuan materi, yang mengajarkan arti kehidupan dan memberikan kasih sayang tak terhingga.
10. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru dan Staf Karyawan serta seluruh siswa SMPN 2 Kota Bengkulu terutama Ibu Sri Lena, S.Pd.
11. Teman seperjuanganku genk D''CadokkZz/Cerrybelle/Ndezz : cadok mi Desy, cadok sista Ica, cadok ndez Rin, cadok nyai Puji, cadok makk eka, cadok micayy ndun Khipra, cadok ninud Lenny dan makk cadok rekati Tari, terimakasih atas semua cerita yang kalian goreskan selama ini. Semua hal yang kita lakukanlah yang membuatku bertahan menjalani masa kuliah yang berliku ini.

12. Spesial untuk han (abang “K”), terimakasih untuk segala bantuan dan dukungan selama ini.
13. Sahabat karibku Adisti (bi2k P_Girl), yang menggoreskan makna dari seorang sahabat selama persahabatan ini.
14. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2010 (dessy, ica, eka, rin, khipra, puji, lenny, tari, mika, ririn, monik, elva, tiara, dwi, sonya, tutik, windy, fitratul, ranti, meli, edo, pauzi, arpin, rahmad, yoga, titis, riko, vito, anisa, ayu, anika, iga, wiwit, yulis, lestia,) terima kasih atas partisipasinya selama ini.
15. Seluruh teman KKN Taba Tengah Bengkulu Tengah (han Ken, devi, ayang desna, andi, buk dokter anis, eno, cyinn kalis, ayuk erawati) yang banyak mengukir cerita suka maupun duka selama KKN.
16. Seluruh teman-teman PPL SMPN 2 Kota Bengkulu
17. Seluruh Sanak keluargaku di Bengkulu yang telah berjasa memberikan tempat tinggal maupun support selama menekuni bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan.

Bengkulu, Juni 2014

Yunika Elisa Tama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Definisi Tumbuhan Obat.....	8
B. Jenis Tumbuhan Obat.....	8
C. Pekarangan	11
D. Suku Rejang.....	14
E. Bahan Ajar.....	15
F. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	17
1. Pengertian LKS.....	17
2. Fungsi, Tujuan, Manfaat dan Struktur LKS.....	17
3. Macam-macam Bentuk LKS.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Waktu dan Tempat Penelitian	21
1. Waktu Penelitian	21
2. Tempat Penelitian.....	21
B. Alat dan Bahan	21
C. Prosedur Penelitian.....	22
1. Observasi.....	22
2. Wawancara.....	23
3. Pengambilan Sampel.....	23

4. Pembuatan Herbarium.....	23
D. Determinasi	24
E. Analisa Data	25
F. Pembuatan Bahan Ajar (LKS)	25
G. Implementasi Pembelajaran Dikelas.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Suku Rejang.....	27
B. Organ, Cara Pengolahan, Serta Penyakit Yang Bisa Diobati.....	35
C. Validasi Bahan Ajar (LKS).....	49
D. Implementasi Pembelajaran Dikelas	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat.....	27
2. Organ, Cara Pengolahan, Serta Penyakit Yang Bisa Diobati Oleh Jenis Tumbuhan Obat	35
3. Hasil validasi LKS.....	50
4. Hasil Analisis Post-test Siswa.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Jenis Dan Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat.....	43
2. Jumlah Jenisnya Dan Cara Pengolahan Tumbuhan Obat	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	57
2. Deskripsi Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional oleh Suku Rejang di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.....	58
3. Silabus Pembelajaran	79
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan LKS	80
5. Kisi-Kisi Soal Post-Test Hasil Nilai Post-Test Siswa.....	95
6. Instrumen Validitas Lks	97
7. Hasil Perhitungan Data Validasi LKS.....	100
8. Analisis data post-test siswa	102
9. Dokumentasi Wawancara (Dukun) Di Desa Taba Tengah	103
10. Dokumentasi wawancara (masyarakat) Di Desa Taba Tengah.....	104
11. Dokumentasi Pekarangan Masyarakat Taba Tengah	105
12. Dokumentasi Langkah-langkah Pembuatan Herbarium	106
13. Dokumentasi Hasil Herbarium Tumbuhan Obat.....	107
14. Dokumentasi Implementasi di Sekolah.....	108
15. Surat Keterangan Penelitian.....	109
16. Peta Lokasi Penelitian.....	110

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PEKARANGAN YANG
DIMANFAATKAN SEBAGAI OBAT OLEH SUKU REJANG DI DESA TABA
TENGAH KECAMATAN BANG HAJI KABUPATEN BENGKULU TENGAH
SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI SMA**

**Yunika Elisa Tama
A1D010015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) jenis-jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh suku Rejang, 2) organ tumbuhan, cara pengolahan, serta penyakit yang bisa di obati, 3) hasil implementasi berdasarkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Februari – April 2014 di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Prosedur penelitian yang dilakukan: 1) observasi, teknik pengambilan data dilakukan secara *Snow ball sampling*, 2) wawancara, 3) pengambilan sampel, 4) Pembuatan herbarium, 5) determinasi. Data dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya dapat dilakukan pembuatan LKS yang di validasi, dan implementasikan ke SMA 4 Bengkulu Tengah. Dari hasil penelitian diperoleh 61 jenis dari 32 suku, dan suku yang paling banyak digunakan adalah Zingiberaceae dan Solanaceae. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 41,53 %, buah 27,69 %, batang, biji dan getah 12,30%, seluruh organ 10,76 %, rimpang 7,69 %, akar 4,61 %, dan kulit batang 3,07 %. Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak adalah dengan cara direbus, lalu diminum. Penyakit yang biasa diobati dengan menggunakan tumbuhan obat, baik penyakit luar maupun penyakit dalam yaitu sebanyak 42 jenis penyakit. Hasil implementasi pada siswa SMA pada SK 3. Memahami manfaat keanekaragaman hayati, KD 3.2 Mengkomunikasikan keanekaragaman hayati Indonesia, dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam di materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan bahan ajar (LKS) yang berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikalnya 85 % yang berarti sudah tuntas secara klasikal.

Kata Kunci: *Jenis-jenis tumbuhan obat, Suku Rejang, bahan ajar (LKS)*

DIVERSITY TYPES OF PLANTS USED AS MEDICINE

**BY REJANG RATE IN THE TABA TENGAH VILLAGE OF BANG HAJI
DISTRICT BENGKULU TENGAH AS TEACHING MATERIALS
BIOLOGY SMA**

Yunika Elisa Tama
A1D010015

ABSTRACT

This study aims to determine : 1) types of plants used as medicine by Rejang rate in the Taba Tengah village of Bang Haji district Bengkulu Tengah, 2) organs of plants, processing methods and processing are used to treat diseases by type the drug plants, 3) results of the implementation based on the results of the research. This study was conducted over three months from February - April 2014 in the Taba Tengah village of Bang Haji District Bengkulu Tengah. The steps in the research conducted : 1) observation, collection sample techniques in *snow ball sampling*, 2) interviews, 3) sampling, 4) Preparation of herbarium, 5) determination. Data were analyzed descriptively. Furthermore, it can be done making worksheets, which then in validation, and implementation to SMAN 4 Bengkulu Tengah. The results were obtained 61 types of 32 tribes, and the tribes of the most widely used is the Zingiberaceae and Solanaceae. Part of the plant most widely used are the leaves as much as 41.53 %, 27.69 % fruits, stems, seeds and sap 12.30%, 10.76 % whole organs, rhizomes 7.69%, 4.61 % roots, and bark 3.07%. How processing plant is the drug most widely by boiling, then drink. The disease is usually treated with the use of medicinal plants, both outside and disease disease in as many as 42 types of diseases. The results of the implementation of the high school students at SK 3. Understand the benefits of biodiversity, KD 3.2 Communicating Indonesian biodiversity, and conservation efforts and utilization of natural resources in biodiversity material using instructional materials (LKS) is based on the results of the study, obtained the percentage of mastery learning klasikal 85 % which has been completed in the classical meaning.

Keywords : *types of medicinal plants, Rejang rate, teaching materials (LKS)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki kekayaan tumbuhan yang terbesar. Bahkan, Indonesia dinyatakan sebagai negara dengan *keanekaragaman hayati* nomor dua paling lengkap di dunia setelah Brazil. Dari sekian juta tanaman yang dapat tumbuh di Indonesia, banyak diantaranya yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Sejak zaman dahulu, masyarakat pedesaan memiliki tradisi dan kebiasaan memanfaatkan potensi alam untuk mengobati suatu penyakit seperti memanfaatkan tumbuhan obat (Wijayakusuma,1992). Pengetahuan tentang tumbuhan obat ini merupakan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya, termasuk generasi saat ini (Wijayakusuma,1992).

Masyarakat mengenal dan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obat sintetik. Berbagai macam penyakit dan keluhan ringan maupun berat dapat diobati dengan memanfaatkan ramuan dari tumbuh-tumbuhan tertentu yang mudah didapat di sekitar pekarangan rumah.

Menurut Soetomo (1992), mengatakan bahwa pekarangan adalah sebidang tanah disekitar rumah yang mempunyai fungsi bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan pemiliknya. Dengan terbuktinya kemampuan tumbuhan obat dalam

menyembuhkan berbagai penyakit menyebabkan pemanfaatannya semakin meluas dan banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini membuat masyarakat banyak yang membudidayakan tumbuhan dipekarangan rumahnya yang memiliki manfaat sebagai obat, sayuran, buahan, serta estetika jika bila dibutuhkan dalam menyembuhkan penyakit masyarakat mudah untuk mencarinya dipekarangan sekitar. Tumbuhan obat ini masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat disekitar provinsi Bengkulu.

Provinsi Bengkulu didiami oleh masyarakat dengan berbagai suku, baik itu suku asli maupun suku pendatang. Suku asli di Provinsi Bengkulu seperti suku Enggano, suku Melayu, suku Serawai, dan suku Rejang. Menurut Giyarto (2012), suku Rejang merupakan suku bangsa yang paling banyak jumlahnya. Suku ini tersebar di Kabupaten Rejang Lebong, Lebong, Kepahiang, dan sebagian di Kabupaten Bengkulu Utara. Suku bangsa ini disebut suku Jang. Suku ini tersebar disekitar wilayah di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Bengkulu Tengah merupakan salah satu kabupaten yang ada diprovinsi Bengkulu. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari kabupaten Bengkulu utara, dimana terdiri dari beberapa kecamatan, salah satunya yaitu kecamatan Bang Haji. Menurut informasi yang di dapat dari Kepala Desa Setempat, Desa Taba Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah yang mempunyai potensi terhadap tanaman obatnya. Hal ini terlihat dari masyarakatnya memanfaatkan tanaman obat yang ada disekitar pekarangan rumahnya untuk mengobati berbagai macam penyakit dalam kehidupan sehari-hari. Letak Desa ini bersebelahan dengan Desa Talang

Donok. Berdasarkan data administrasi yang didapat dari profil Desa Taba Tengah, diperoleh informasi bahwa Desa Taba Tengah ini memiliki jumlah Kepala Keluarga 210 KK. Luas areal 400 Ha, dengan lahan pekarangan 100 Ha, lahan pertanian 84 Ha, lahan perkebunan 195 Ha, dan lahan perikanan 4 Ha. Di Desa ini penduduknya tergolong penduduk asli suku Rejang. Dimana Awal mulanya penduduk di Desa ini berasal dari Lebong dan kemudian tinggal di sekitar daerah Bengkulu Tengah. Baik bahasa maupun adat istiadatnya yang digunakan masih sangat kental dan cukup kuat mengikat kehidupan masyarakatnya

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa pada umumnya masyarakat suku rejang di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah masih mempercayai dukun dalam mengobati suatu penyakit. Biasanya dukun tersebut memberikan ramuan pada umumnya yang berasal dari tumbuhan. Selain dukun dan kerabatnya orang yang tahu mengenai tumbuhan obat tersebut adalah orang yang dituakan. Tetapi pengetahuan tentang cara pengobatan tradisional ini hanya diturunkan kepada anak cucunya (keturunannya) secara lisan. Dan kebanyakan informasi tentang pengetahuan cara pengobatan tradisional ini belum terdokumentasi, jadi dikhawatirkan lama kelamaan pengetahuan akan cara pengobatan tradisional ini akan menghilang.

Penelitian tentang keanekaragaman tumbuhan obat ini nantinya dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan yakni sebagai Bahan Ajar Biologi SMA. Adanya penelitian mengenai keanekaragaman jenis tanaman obat juga bisa menambah data biodiversitas (keanekaragaman hayati) di Indonesia, salah

satunya di Bengkulu Tengah. Dari hasil penelitian tersebut, maka didapat beberapa jenis tanaman obat di Desa Taba Tengah yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan ajar biologi. Dilihat dari segi manfaat keanekaragaman hayati, tanaman obat juga memiliki manfaat, seperti manfaat bahan pangan, bahan obat-obatan, fungsi ekologi dan untuk keindahan. Oleh karena itu dengan mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat itu sendiri.

Sebagai seorang guru, bukan hanya dituntut dalam penguasaan konsep yang sudah ada di berbagai sumber referensi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, tetapi disini seorang guru juga harus mampu melakukan suatu riset dalam mengembangkan bahan ajar sehingga nantinya siswanya lebih mudah dan terarah dalam mempelajari suatu materi dalam pembelajaran, sehingga dapat mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ataupun kompetensi yang harus dicapainya. Dan hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang mengarah pada fakta-fakta yang telah didapat dari hasil penelitian, khususnya pada materi *Manfaat Keanekaragaman Hayati* untuk siswa SMA. Disini bahan ajar yang dimaksud yaitu berupa LKS (Lembar Kerja Siswa).

LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar (Slamet,2006). Biasanya LKS yang digunakan dibeli oleh guru pada pihak penerbit, bukan dibuat sendiri oleh guru. Padahal LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru sehingga LKS dapat lebih

menarik dan lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan sosial budaya siswa. Dalam LKS siswa akan mendapatkan uraian materi, tugas, dan latihan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Dengan menggunakan LKS dalam pengajaran akan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian guru bertanggung jawab penuh dalam memantau siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang *“Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Suku Rejang Di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah Sebagai Bahan Ajar Biologi SMA”* yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga dengan dilakukan penelitian ini, dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tumbuhan apa saja yang dapat digunakan sebagai bahan obat, serta penyakit apa saja yang dapat diobati dengan tumbuhan obat yang ada di Desa Taba Tengah. Kemudian hasil penelitiannya dapat digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran biologi di SMA pada materi keanekaragaman hayati, khususnya *manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan yaitu:

- 1) Jenis-jenis tumbuhan pekarangan apa sajakah yang dimanfaatkan sebagai obat oleh penduduk Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah ?
- 2) Organ tumbuhan, cara pengolahan, serta penyakit apa sajakah yang bisa digunakan untuk mengobati penyakit oleh jenis tumbuhan obat tersebut ?
- 3) Bagaimana hasil implementasi berdasarkan hasil penelitian tentang keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh suku rejang di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan pekarangan yang di manfaatkan sebagai obat oleh masyarakat suku Rejang di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu, serta implementasinya pembelajaran Biologi SMA kelas X pada materi keanekaragaman hayati.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh suku Rejang di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.

- 2) Untuk mengetahui organ tumbuhan, cara pengolahan, serta penyakit apa saja yang bisa digunakan untuk mengobati penyakit oleh jenis tumbuhan obat tersebut.
- 3) Untuk mengetahui hasil implementasi berdasarkan hasil penelitian tentang keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh suku Rejang di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan sesuai bidang ilmu yang ditekuni.
- 2) Bagi Masyarakat
Untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang ketersediaan bahan baku tumbuhan obat di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.
- 3) Bagi Dunia Pendidikan
Dapat digunakan untuk bahan ajar Biologi di SMA pada materi Keanekaragaman Hayati.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu, beberapa, atau seluruh bagian tumbuhan tersebut mengandung zat atau bahan aktif yang berguna untuk kesehatan tubuh, penyembuhan penyakit maupun bahan kosmetika (Sastrapraja,1980). Disebut tumbuhan obat karena tumbuhan ini mengandung berbagai manfaat dan khasiat yang berguna bagi pengobatan suatu penyakit (Nugraha,2008). Di dalam setiap bagian tumbuhan mengandung zat atau bahan aktif yang kadarnya berbeda. Daun mempunyai kandungan kimia yang paling banyak dibandingkan dengan bagian tumbuhan lain (Dalimarta, 1990).

B. Jenis Tumbuhan Obat

Jenis tumbuhan yang berkhasiat obat untuk kesehatan sebagai mana dijelaskan Nugraha (2008), antara lain adalah bawang merah, bawang putih, belimbing wuluh, beluntas, bidara upas, brotowali, daun dewa, jahe, jeruk nipis, jinten, kumis kucing, lidah buaya, mengkudu, pegagan, sirih, tapak darah, temulawak, dll. Tumbuhan obat tradisional yang digunakan diambil dari berbagai organ seperti akar, batang, ranting, rimpang, daun, bunga, buah, dan biji. Bagian-bagian tumbuhan tersebut mengandung berbagai komponen senyawa aktif yang berbeda (misalnya berupa minyak atsiri, alkaloid, fitosterol, poliol) dengan ciri khasnya masing-masing

(Maliani, 2008). Bagian-bagian tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu sesuai dengan kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai obat tradisional.

Sebenarnya jika ditelaah lebih mendalam, banyak sekali jenis tumbuhan obat pekarangan yang mempunyai fungsi ganda, misalnya selain sebagai penghasil buah-buahan juga mempunyai potensi sebagai obat tradisional seperti contohnya pepaya. Pepaya selain buahnya, juga akar, daun dan getahnya sebagai bahan obat untuk menyembuhkan penyakit malaria, pencahar, beri-beri, penambah ASI, cacing kremi, diuretik, penyakit kulit, dan luka bakar (Mansur dan Yusuf,1996).

Tumbuh-tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai obat karena kandungan kimianya yang memiliki berbagai macam khasiat diantaranya sebagai pencahar (purgatif) misalnya pada *Carica papaya* L, sebagai pendingin/penurun panas (anti peretik) misalnya pada *Kalanchoe pinata* (Lam) Pers, sebagai peluruh air seni(diuretik) misalnya pada *Strobilanthes crispus* BI, sebagai penurun tekanan darah tinggi (hipotensif) misalnya pada *Persea americana* Mill sebagai peluruh kentut (karminatif), sebagai penghenti pendarahan (hemostatik) misalnya pada *Piper betle* L (Wijayakusuma,1992).

Menurut Pitojo (2010), jenis-jenis tanaman yang dianjurkan untuk ditanam dengan sistem TOGA (Tanaman Obat Keluarga) berdasarkan nilai gunanya, dikelompokkan menjadi yaitu :

- a. Kelompok pertama: beluntas, jahe, jambu biji, lidah buaya, kumis kucing, kunyit, dan lain-lain.
- b. Kelompok dua : asam, belimbing manis, belimbing wuluh, brotowali, cabe jawa, dan lain-lain.
- c. Kelompok tiga : akar kuning, blustru, ceguk, cocor bebek, daun sendok, dan lain-lain.
- d. Kelompok empat : Angsana, anyang-anyang, bangle, sereh, cincau dan lain-lain.
- e. Kelompok lima : bayam duri, bayam merah, bambu, jeruk purut, mengkudu, pandan, dan lain-lain.

Beberapa penelitian tentang penggunaan tumbuhan dalam pengobatan tradisional telah dilakukan, seperti penelitian Hawa (2004) di beberapa Desa Kota Pagar Alam diperoleh 105 jenis tumbuhan dari 32 bangsa, 52 suku, 3 kelas yaitu Filicopsida terdiri dari 2 suku, 2 jenis, kelas liliopsida terdiri dari 8 suku Euphorbiaceae yang terdiri dari 8 suku, 22 jenis dan kelas magnolipsida terdiri dari 42 suku, 81 jenis tumbuhan obat yang dipergunakan dalam pengobatan. Jenis Euphorbiaceae yang paling banyak dipergunakan sebagai obat. Tumbuhan tersebut dipergunakan untuk pengobatan beberapa penyakit yaitu terkilir, pegal linu, luka, tetanus, kurap, pipi bengkak, cacar, kudis kepala, gatal-gatal, alergi.

C. Pekarangan

Menurut Rismunandar (1988), pekarangan yang terdapat di desa-desa merupakan hutan cadangan yang potensial, disamping itu, pekarangan merupakan sumber makanan tambahan dalam bentuk nabati dan hewani, sumber

vitamin, obat-obatan dan rempah, sumber hasil tanaman perdagangan, sumber bahan bakar (kayu-kayuan).

Menurut Mustafa (1992), tujuan pemanfaatan pekarangan yaitu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan gizi/perbaikan makanan, mendidik keterampilan keluarga, menambah penghasilan keluarga.

Adapun jenis-jenis tumbuhan pekarangan yang biasa digunakan sebagai obat oleh penduduk pedesaan antara lain :

1. Suku Zingiberaceae

a. Kunyit (*Curcuma domestica L.*)

Kunyit (*Curcuma domestica L.*) merupakan tanaman daerah tropis, berupa tanaman herba tahunan. Warna rimpangnya kuning ke abu-abuan dan mengkilat. Daunnya berbentuk lanset dan berkelopak panjang berwarna agak kuning, rimpang tanaman ini dapat digunakan untuk mengobati penyakit seperti mual, perut kembung, mules, mencret, menghilangkan bau badan, menyehatkan badan, mengurangi gejala sakit datang bulan, menghilangkan amis dan menambah susu ibu (Rismunandar,1988).

b. Jahe (*Zingiber officinale Rose*)

Jahe (*Zingiber officinale Rose*) merupakan tanaman tahunan. Berbatang semu dengan tingginya berkisar antara 0,3 – 0,75 meter. Warna batang hijau berbentuk silinder. Daunnya berselang seling teratur dengan ukuran panjang 15-23 cm dan lebar 0,8 – 2,5 cm. bunga tumbuh dari rimpangnya berupa malai yang tersembul dipermukaan tanah dan bercabang. Rimpang tumbuhan ini

dapat digunakan untuk mengobati penyakit seperti rematik, disentri, malaria dan lain-lain (Rismunandar,1988).

c. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) merupakan tanaman terna tahunan yang tumbuh merumpun. Tingginya 1,5- 2,0 meter, batang tersusun atas upih-upih daun. Bunga berwarna kuning, rimpangnya besar berwarna kuning tua, pada bagian dalamnya dan berbau khas. Rimpang tumbuhan ini dapat digunakan untuk mengobati penyakit seperti diabetes, diare, menghilangkan rasa sakit anti tumor dan lain-lain (Heddy,2012).

2. Suku Myrtaceae

a. Jambu biji (*Psidium guajava* L.)

Jambu biji (*Psidium guajava* L.) berupa pohon, tingginya mencapai 5-10 meter. Batangnya berkayu keras, liat, dan tidak mudah patah. Batang dan cabang-cabangnya mempunyai kulit berwarna coklat keabu-abuan. Daun tunggal duduk daun berhadapan, panjang daun 5 cm-12 cm, lebar 3-7 cm, berwarna hijau kekuning-kuningan dan berbulu keabu-abuan. Tumbuhan ini bermanfaat untuk mengobati penyakit seperti diare, mencret, masuk angin, kurap, sariawan obat luka baru dan diabetes mellitus (Kartasaputra, 1988).

b. Cengkeh (*Eugenia aromatic* O.K)

Cengkeh (*Eugenia aromatika* O.K) mempunyai batang yang keras dengan tinggi dapat mencapai 5-10 meter. Mempunyai banyak cabang dan ranting. Daun tunggal, helaian daun berbentuk bulat telur, pangkal meruncing, ujung runcing, tepi rata, tulang daun menyirip. Panjang daun 6-13,5 cm dan lebar

2,5- 5 cm. bunga majemuk tersusun malai rata yang keluar dari ujung ranting. Buah buni memanjang, bentuk bulat telur, panjang 2-2,5 cm berwarna merah gelap. Tumbuhan ini dapat mengobati penyakit seperti sakit gigi, masuk angin dan mual (Kartasaputra,1988).

3. Suku Piperaceae

a. Sirih (*piper betle* L.)

Sirih (*piper betle* L.) merupakan tumbuhan merambat, dengan akar perekat, bersandar pada tumbuhan lain, dengan ketinggian 8-15 meter. Daun tunggal berbentuk seperti jantung, ujung meruncing, pangkal berlekuk, tepi daun rata, warna hijau tua, susunan tulang daun melengkung, letak daun berseling, panjang daun 5-8 cm, lebar 4-6 cm, hidup ditempat yang teduh. Tumbuhan ini dapat mengobati penyakit seperti bau badan atau mulut, sakit mata, jerawat (Thomas,1989).

4. Suku Acanthaceae

a. Keji beling (*Srobilanthes cripus* B1)

Keji beling (*Srobilanthes cripus* B1) merupakan habitus berupa semak, daun tunggal, bentuk bulat telur, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi bergerigi kasar, permukaan daun kasar,berwarna hijau tua, susunan tulang menyirip, panjang daun 4-8 cm, lebar 3-6 cm. duduk daun berhadapan. Hidup di tempat terbuka dengan ketinggian 1-2 cm. tumbuhan ini dapat mengobati penyakit seperti melancarkan buang air kecil (Thomas,1989).

b. Sambiloto (*Andrograpis paniculata* Wees)

Sambiloto (*Andrograpis paniculata* Wees) merupakan tumbuhan terna

terna semusim, tumbuh tegak dengan ketinggian 40-90 cm. batang persegi empat dengan nodus yang membesar dan bercabang banyak. Daun tunggal dengan letak berhadapan bersilang bentuknya lanset, ujung dan pangkal meruncing dengan tepi rata, permukaan atas berwarna hijau tua bagian bawah berwarna lebih muda. Bunga tersusun dalam rangkaian berupa tandan. Tumbuhan ini dapat mengobati penyakit seperti malaria dan darah tinggi (Dalimarta dan Wijayakusuma,1993).

D. Suku Rejang

Suku bangsa Rejang yang dewasa ini bertebaran tentunya mempunyai asal usul mula jadinya, dari cerita secara turun temurun dan beberapa karangan-karangan tertulis mengenai Rejang dapatlah dipastikan bahwa asal usul suku bangsa Rejang adalah di Lebong yang sekarang dan ini terbukti dari hal-hal berikut :

Pertama, John Marsden, Residen Inggris di Lais (1775-1779), memberikan keterangan tentang adanya empat Petulai Rejang, yaitu Joorcalang (Jurukalang), Beremanni (Bermani), Selopo (selupu) dan Tooby (Tubay). *Kedua*, J.L.M Swaab, Kontrolir Belanda di Lais (1910-1915) mengatakan bahwa jika Lebong di angap sebagai tempat asal usul bangsa Rejang, maka Merigi harus berasal dari Lebong. Karena orang-orang merigi memang berasal dari wilayah Lebong, karena orang-orang Merigi di wilayah Rejang (Marga Merigi di Rejang) sebagai penghuni berasal dari Lebong, juga adanya larangan menari antara Bujang dan Gadis di waktu Kejai karena mereka berasal dari satu keturunan yaitu Petulai Tubei. *Ketiga*, Dr. J.W Van Royen dalam laporannya mengenai “Adat-

Federatie in de Residentie's Bengkoelen en Palembang” pada pasal bangsa Rejang mengatakan bahwa sebagai kesatuan Rejang yang paling murni, dimana marga-marga dapat dikatakan didiami hanya oleh orang-orang dari satu Bang dan harus diakui yaitu Rejang Lebong.

Dalam kehidupan sehari-hari, suku rejang menggunakan bahasa rejang sebagai alat untuk berkomunikasi selain menggunakan bahasa Indonesia dengan dialek Melayu (baso-baso). Terdapat tiga dialek bahasa rejang yang berbeda, diantaranya: bahasa Rejang daerah Rejang Lebong (rejang Curup), bahasa Rejang daerah Lebong dan Bengkulu Utara, dan bahasa rejang daerah kepahiang.

Suku rejang menggunakan aksara rejang. Aksara rejang ini terkumpul dalam sebuah aksara yang disebut aksara kaganga. Aksara Kaganga adalah sekumpulan aksara yang berkerabat di Sumatra sebelah Selatan (Anonim,2011).

E. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Majid,2009). Menurut Prastowo (2009), bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Trianto (2009), mengatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan

digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik (Majid, 2009) adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:
 - a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
 - b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
 - d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran
 - e) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- 2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:
 - a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain
 - b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja
 - c) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing
 - d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
 - e) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran

Majid (2009), menyebutkan bahwa bentuk bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat yaitu: bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) dan bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*). Salah satu contoh bahan ajar cetak yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa).

F. LKS (Lembar Kerja Siswa)

1. Pengertian LKS

Menurut Trianto (2009), LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Prastowo (2009), menyatakan bahwa LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Berdasarkan beberapa pengertian LKS diatas dapat dipahami bahwa LKS merupakan salah satu bahan ajar yang tepat bagi siswa karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. Dalam penggunaannya, LKS dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari dan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri sehingga siswa tidak merasa takut dalam berhadapan dengan materi yang sedang dipelajari (Prastowo,2009).

2. Fungsi, Tujuan, Manfaat dan Struktur LKS

Berdasarkan pengertian dan penjelasan awal mengenai LKS menurut

Prastowo (2009), dapat ketahui bahwa LKS memiliki empat fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru, namun lebih mengaktifkan siswa.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan.
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

Adapun tujuan penggunaan LKS dalam kegiatan pembelajaran menurut Majid (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Menurut Trianto (2009), manfaat penggunaan LKS bagi kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Membantu siswa dalam mengembangkan konsep.
- c. Melatih siswa dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- d. Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

- e. Membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.
- f. Membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

3. Macam-macam Bentuk LKS

Setiap LKS disusun dengan materi-materi dan tugas-tugas tertentu yang dikemas sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Karena adanya perbedaan maksud dan tujuan pengemasan materi pada masing-masing LKS tersebut, maka LKS memiliki berbagai bentuk. Menurut Prastowo (2009), ada lima macam bentuk LKS yang umumnya digunakan oleh siswa sebagaimana dijelaskan berikut ini :

- a. LKS yang membantu siswa menemukan suatu konsep.
- b. LKS yang membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
- c. LKS yang berfungsi sebagai penuntun belajar.
- d. LKS yang berfungsi sebagai penguatan.
- e. LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

Penilaian melalui LKS dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, yaitu penilaian kinerja. Ketika siswa praktik atau melakukan kegiatan belajar sesuai LKS guru melakukan penilaian melalui observasi. Kedua, menilai hasil kerja siswa. Guru dapat mengambil sampel hasil kerja siswa dan menekankan tanya-jawab tentang hasil kerjanya tersebut. Ketiga, melalui portofolio. Hasil kegiatan belajar siswa yang ditulis di dalam LKS dapat dijadikan portofolio anak (Slamet,2006).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari - Maret 2014.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Tata letak desa adalah pada bagian Utara berbatasan dengan Sungkai berayun, sebelah Selatan berbatasan dengan Layang lekat kec. Pagar Jati, sebelah Timur berbatasan dengan Talang Donok, dan sebelah Barat berbatasan dengan Sekayun ilir. Dan implementasi pendidikan dilakukan di kelas Xa SMA 4 Bengkulu Tengah.

B. Alat dan Bahan

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah : gunting tanaman, alat tulis, tali rafia, kamera, kardus, pisau, mistar, triplek, jarum.

2. Bahan

- a. Bahan herbarium adalah : tumbuhan yang jadi sampel, alkohol 70%, lem kertas, benang, karton, kantong plastik, kertas koran, dan double tipe .
- b. Bahan pembuatan LKS adalah : silabus, RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran), buku cetak Biologi SMA kelas X.

C. Prosedur Penelitian

1. Observasi

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi ke lapangan/lokasi yang menjadi sasaran penelitian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap hal-hal atau gejala-gejala yang berhubungan dengan penelitian (Usman dan Akbar, 2003).

2. Wawancara

Untuk mengetahui informasi tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Taba Tengah dalam pengobatan tradisional, dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara *snow ball sampling*. Maksud teknik *snow ball sampling* adalah dari jumlah informan yang sedikit, semakin lama berkembang menjadi banyak (Idrus, 2009). Dilakukan dengan 3 narasumber (dukun), dan beberapa masyarakat desa. Pengambilan sampel terhadap dukun dilakukan secara *snow ball sampling*.

Setelah penelitian dilaksanakan, dukun yang didapat dan diwawancarai ada 3 orang. Sedangkan pengambilan sampel terhadap masyarakat ada 40 masyarakat, tetapi ada 37 sampel masyarakat yang memenuhi kriteria penelitian. Disini kriteria masyarakat yang menjadi sampel penelitian yaitu yang mempunyai pekarangan yang ada tumbuhan obatnya, yang menggunakan tumbuhan obat, dan masyarakat yang mau diwawancarai.

Informasi mengenai tumbuhan obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional, diperoleh dengan cara menggunakan lembar pedoman wawancara yang meliputi nama lokal/nama Indonesia, organ tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan, penyakit yang diobati (lampiran 1).

3. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel tumbuhan obat di lapangan dilakukan secara eksplorasi yaitu dengan cara menjelajah pekarangan yang ada di desa Taba Tengah. Dimana dari hasil penelitian terdiri dari 37 pekarangan rumah yang telah memenuhi kriteria. Sebelum pengambilan sampel, dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap sifat-sifat yang khas dari tanaman tersebut. Untuk tumbuhan yang tergolong langka atau jarang ditemui, diambil sampelnya. Kemudian sampel di foto.

3. Pembuatan Herbarium

Menurut Heddy (2012), untuk keperluan inventarisasi tumbuhan di suatu kawasan pelestarian atau lainnya diperlukan contoh herbarium untuk bahan identifikasi atau determinasi dan juga merupakan barang bukti bahwa tumbuhan tersebut terdapat di daerah tersebut. Disini Pembuatan herbarium, hanya mengambil sampel tumbuhan yang jarang ditemui. Kriteria tumbuhan yang diherbarium yaitu untuk tumbuhan bentuk herba diambil seluruh organ tubuhnya, sedangkan untuk jenis pohon, perdu diambil ranting daun dan alat reproduksi.

Langkah-langkah dalam pembuatan herbarium yaitu pilih spesimen yang memenuhi kriteria untuk herbarium dan dibersihkan terlebih dahulu, kemudian disemprot dengan alkohol 70%. Selanjutnya spesimen diangin-anginkan jangan terkena sinar matahari langsung. Setelah itu spesimen disusun rapi pada kertas koran dengan menampakkan kedua permukaan daun. Diantara kertas koran yang berisis sampel diselipkan 2 lembar kertas koran. Spesimen disusun rapi, diapit dengan kertas kardus di atasnya, kemudian diapit dengan triplek, lalu ikatlah dengan tali rafia dan disimpan selama 1 minggu ditempat yang aman dari gangguan. Simpan sampai spesimen benar-benar kering. Kemudian, spesimen yang telah kering ditandai jika diletakkan ke kulit tidak dingin dan telah kaku (Van Steenis,1992). Pilih herbarium yang memenuhi kriteria, maksudnya tumbuhan yang telah diherbariumkan memiliki warna, struktur yang baik tidak bejamuran tumbuhan yang diherbariumkan. Lalu, spesimen tersebut ditempelkan pada kertas karton berukuran 29 x 41 cm, disusun secara rapi di jahit dengan benang, di beri double tipe, tempelkan label gantung, lalu pada bagian bawah sebelah kanan ditempelkan label herbarium yang berisi : (1) famili, (2) spesies, (3) nama kolektor, (4) tanggal koleksi, (5) nomor koleksi, (6) lokasi pengambilan., (7) nama lokal, (8) catatan lapangan.

5. Determinasi

Jenis yang belum diketahui jenisnya dideterminasi dengan menggunakan buku acuan yaitu : Flora Untuk Sekolah (Van Steenis.C.G.G.,1992), Internet : Plantamor, Mengenal Apotek Hidup (Nugraha,2008) .

6. Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif. Untuk mengetahui masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat dan kehadiran tumbuhan obat dapat digunakan dengan menggunakan rumus :

- Persentase kehadiran tumbuhan obat dipekarangan di cari dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah satu jenis tumbuhan obat di pekarangan} \times 100 \%}{\text{Jumlah seluruh sampel}}$$

7. Pembuatan Bahan Ajar (LKS)

Setelah melakukan penelitian, bahan ajar dibuat dengan tahapan-tahapan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- LKS dibuat atas bimbingan dosen
- Setelah jadi LKS divalidasi oleh dosen sebagai Ahli dalam biologi dan guru senior sebagai ahli pendidikan. Kevalitan LKS ditentukan dengan menghitung nilai validitas dari masing-masing validator. Adapun kriteria validaitas menurut Dewi (2013), yang dapat dijadikan pedoman penilaian adalah sebagai berikut :

Persentase	Kriteria Validitas	Keterangan
85 – 100	Sangat valid	Tidak perlu revisi
70 – 84	Valid	Tidak perlu revisi
55 – 69	Cukup valid	Tidak perlu revisi
50 – 54	Kurang valid	Perlu revisi
0 – 49	Tidak valid	Revisi total

- Setelah itu LKS diperbaiki sesuai dengan saran para validator, untuk di ajarkan ke siswa SMA.

8. Implementasi Dalam Pembelajaran Dikelas

Setelah LKS selesai diperbaiki sesuai dengan saran validator, lalu peneliti mengimplementasikan bahan ajar berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) di kelas Xa SMA Bengkulu Tengah. Dimana siswanya berjumlah 20 orang. Kemudian diakhir pembelajaran dilaksanakan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar klasikal.

Menurut Trianto (2010), untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dari hasil nilai pos-test, dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Rata-rata nilai: } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh

\bar{X} = Nilai rata-rata

N = Jumlah siswa

$$\% \text{ KB} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar secara klasikal

n = jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM

N = jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai jika $\geq 75\%$.

